

POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (Studi Pada Remaja di Kelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara)

Nur Qomariah Hatuwe¹

Abstrak

Nur Qomariah Hatuwe, 2013, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda. Pola komunikasi keluarga dalam mencegah kenakalan remaja (Studi Pada Remaja Di Kel.Gersik Kab.Penajam Paser Utara).Dibimbing oleh Silviana Purwanti, S.Sos.M.Si dan Enos Paselle, S.Sos.M.AP.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi keluarga dalam mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang diawali dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disebutkan bahwa pola komunikasi yang digunakan dalam mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara adalah menggunakan pola komunikasi interpersonal dengan intensitas atau frekuensi yang baik tetapi minim dalam penggunaan media komunikasi sebagai penunjang, namun hal ini masih belum berjalan dengan baik, mengingat masih kurangnya pengetahuan para keluarga disana dalam menggunakan pola komunikasi dan peranan keluarga sesungguhnya, sehingga masih smebutuhkan bimbingan dari pihak-pihak terkait agar pola komunikasi dalam mencegah kenakalan remaja disana biasa berjalan dengan lancar.

Kata Kunci : *Pola komunikasi keluarga, mencegah kenakalan kenakalan remaja.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia ingin memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan jasmani maupun rohani dan kebutuhan manusia itu tidak lepas dari tindakan komunikasi. Berdasarkan hubungan komunikasi manusia dapat diterima atau ditolak sesuai dengan sikap dan perilakunya. Komunikasi menyebabkan berbagai hubungan sosial masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berhubungan sehingga terjadi interaksi dimasyarakat.

Peran komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk mentransfer nilai-nilai dan kebudayaan. Komunikasi tersebut dapat berlangsung secara vertikal maupun horizontal. Begitu juga komunikasi dalam masyarakat yang terdiri dari

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nurqomariah67@yahoo.com

sekelompok keluarga ayah ibu dan anak yang pada kenyataannya tidak terlepas dari aspek komunikasi.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004). Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Soenarto, 2006).

Kelurahan Gersik yang terletak di Kabupaten Penajam Paser Utara, merupakan salah satu daerah yang agak terisolir, akses untuk menuju kedaerah ini tidak mudah, hanya dapat dilakukan dengan transportasi air adapun akses jalan darat yang ada belum layak untuk digunakan. Sebagian besar keluarga yang ada di Kelurahan Gersik berkerja sebagai buruh pabrik playwood PT. Inne Dongwha yang terdapat disana dan selebihnya ada juga yang berkebun. Sebagai kariawan pabrik, jadwal kerja mereka sangat padat dibagi menjadi dua shift yaitu pagi dan malam yang masing-masing berlangsung selama 12 jam, jika dilihat dari jadwal kerja tersebut masing-masing kepala keluarga hanya memiliki sedikit waktu untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan keluarganya, bahkan ada juga sebagian keluarga yang istrinya juga berkerja sebagai kariawan pabrik. Dari cerita diatas, dapat dibayangkan bagaimana pola komunikasi dalam keluarga di Kelurahan Gersik dapat terjalin secara berkualitas jika waktu untuk berkumpul dengan keluarga sangat terbatas terlebih lagi bagi keluarga yang jika kedua orang tuanya berkerja. Dari kondisi gambaran kondisi keluarga yang telah diceritakan diatas, peneliti menilai hal ini sangat berhubungan dengan kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Gersik ditambah lagi dengan akses informasi yang semakin canggih seperti acara yang ada di televisi, internet dan lain sebagainya membuat pola pikir anak usia remaja di Kelurahan Gersik juga semakin berkembang, jika tidak diimbangi dengan filtrasi lewat komunikasi dari lingkungan keluarga terutama dari orang tua dapat menyebabkan anak remaja melakukan hal-hal yang melanggar norma serta aturan yang ada, yang sering disebut dengan kenakalan remaja, contoh kenakalan remaja yang ada di Kelurahan Gersik antara lain seperti sex bebas, balap liar, minum minuman keras dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa fakta diatas, maka ditemukan bahwa salah satu faktor yang menimbulkan kenakalan remaja adalah kurang berfungsi orang tua sebagai contoh teladan dan kurang efektifnya komunikasi dalam keluarga, selain itu suasana keluarga yang menimbulkan rasa yang tidak nyaman dan hubungan komunikasi keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya bagi setiap usia terutama masa remaja. Orang tua dari remaja nakal cenderung memiliki aspirasi yang minim mengenai anak-anaknya, menghindari keterlibatan masalah dan kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak remaja.

Dengan demikian penulis beranggapan bahwa anak remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis serta tidak memiliki pola komunikasi yang baik, maka remaja tersebut lebih cenderung menjadi remaja nakal, dibandingkan

dengan remaja yang dibesarkan oleh keluarga yang harmonis dan memiliki pola komunikasi yang baik, maka mereka lebih bias menjadi remaja yang baik dalam berkepribadian dan perilaku. Oleh karena itu, maka dianggap perlu untuk dilakukannya penelitian tentang pola komunikasi keluarga dalam mencegah kenakanan remaja studi pada remaja di Kelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dari bahasa Inggris *communication*, dari bahasa latin *communicatus* yang mempunyai arti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjukkan pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. (Fajar 2009: 31)

Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004). Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Soenarto, 2006).

Media komunikasi

Secara sederhananya, media komunikasi ialah perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunike yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut. Sedangkan fungsi media komunikasi yang berteknologi tinggi ialah sebagai berikut (Burgon & Huffner, 2002);

Pengertian intensitas komunikasi

Intensitas komunikasi ialah proses komunikasi yang tejjalin dengan melihat kuantitas pada kurun waktu tertentu. Intensitas komunikasi yang efektif lebih menekankan pada kuantitas. Efisiensi waktu dalam menjalin terciptanya intensitas komunikasi menjadi hal yang penting manakala lingkungan mempunyai sentiment negatif terhadap hal yang dianggap baru.

Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/keluarga>)

Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Pola komunikasi keluarga

Menurut Rae Sedwig (1985) dalam situs *all about teory*, Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (*gesture*), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian (Dikutip dari Achdiat, 1997: 30) dalam situs *all about teory* blokspot.com.

Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

Pengertian remaja

WHO (dalam Sarwono, 2002) mendefinisikan remaja lebih bersifat konseptual, ada tiga kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, dengan batasan usia antara 10-20 tahun, yang secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Monks (1999) sendiri memberikan batasan usia masa remaja adalah masa diantara 12-21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Senada dengan pendapat Suryabrata (1981) membagi masa remaja menjadi tiga, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun dan masa remaja akhir 18-21 tahun.

Pengertian kenakalan remaja

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquency* berasal dari bahasa latin "*delinquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, durjana dan lain sebagainya. *Juvenile*

delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (*patologis*) secara social pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini menggambarkan tentang pola keluarga dalam mencegah kenakalan remaja. Sebagai mana peran orang tua adalah mendidik, memahamkan nilai-nilai positif, memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pembentukan kepribadian anak. Serta orang tua harus menjaga keharmonisan rumah tangga dan memonitor perilaku anak baik diluar maupun didalam rumah.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang di rumuskan, maka penelitian ini memfokuskan pada pola komunikasi, intensitas komunikasi dan media komunikasi yang digunakan oleh keluarga dalam mencegah kenakalan remaja.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan yang di anggap sebagai orang yang berkompeten untuk memberikan data yang di butuhkan. Maka dalam penelitian ini wawancara di lakukan dengan Key Informan adalah keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak usia remaja.

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:
 - a. Dokumen-dokumen, laporan, dan lain-lain.
 - b. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Sampling

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik sampling, yaitu data dari Key informen peneliti menggunakan teknik Sampling Purposif (*Purposive Sampling*) Rosady Ruslan (2003 : 156). Teknik sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dapat

memberikan data secara maksimal sebagai langkah penulis memilih key informan. Adapun informan yang mendukung data ini adalah keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak remaja. Karakteristik responden sebagai berikut:

1. Remaja Usia 15-18 tahun
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Keluarga atau orang tua yang memiliki anak remaja usia 15-18 tahun
4. Tinggal di kelurahan Gersik
5. Bersekolah

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan proposal ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Library Research, yaitu penelitian kepustakaan, dimana didalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknik serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.
2. Field Work Research, yaitu penelitian langsung lapangan dengan cara:
 - a. Observasi.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang valid tentang aktivitas atau kegiatan keluarga dalam mencegah kenakalan remaja,serta untuk melengkapi data primer dan data skunder yang dilakukan baik secara formal maupun non formal.

- b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dimaksudkan sebagai upaya memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (*informan*). Wawancara dilakukan secara terbuka dan berstruktur dengan pertanyaan yang terfokus pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan cukup lengkap dan dalam.

- c. Dokumentasi.

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mendiskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Dengan menggunakan analisis data kualitatif metode interaktif, berdasarkan pendapat Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Dalam Soegiyono, 2006:247) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Adapun penjelasan dari metode interaktif yang dikembangkan Milles dan Huberman (soegiyanto,2006) sebagai berikut:

1. Reduksi data.

Proses reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama peroses penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh dilapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gagasan, membuat pertisi, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh dilapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir secara lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara penulsuran atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan.

Kegiatan analisis interaktif ketiga adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi sebagai verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar fikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “*Kesempatan intersubjektif*” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya (*validitasnya*), verifikasi dalam penelitian dilakukan secara kontinyu sepanjang penelitian verifikasi oleh peneliti, dimaksudkan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul, hipotesa yang disimpulkan secara relatif, sehingga terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori ataupun penyempurnaan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pola Komunikasi

Pada penelitian ini saat sesi wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia remaja kebanyakan dari mereka kepala keluarganya berprofesi sebagai karyawan pabrik playwood yang berkerja selama 12 jam, jadi yang lebih berperan untuk berkomunikasi dengan anak remaja mereka adalah sang istri yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Dari dua puluh sampel yang diambil, dapat dilihat bahwa semuanya memakai pola komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anaknya, ketika peneliti bertanya tentang bagaimana cara anda mencegah agar anak remaja anda tidak terlibat dalam kenakalan remaja, semua dari mereka menjawab dengan cara menasehatinya agar anak remaja mereka tidak terjerumus dalam kenakalan remaja dan ketika peneliti bertanya tentang bagaimana respon mereka ketika mereka tahu anak mereka terlibat dalam kenakan remaja, kebanyakan dari mereka menjawabnya dengan respon marah atau memarahi anak remaja mereka. Pernyataan diatas sama dengan apa yang disampaikan oleh anak remaja pada jawaban dalam kuisisionernya.

Dalam sesi wawancara ini peneliti juga bertanya seberapa tahukah mereka tentang aktifitas anak remaja mereka selama disekolah ataupun diluar sekolah. Pada pertanyaan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang aktifitas anak remaja mereka sangat dangkal, mereka cuma mengetahui anak mereka pergi dan pulang sekolah lalu main kerumah teman mereka, mereka tidak mengetahui aktifitas lain yang dilakukan oleh anak remaja mereka, hal ini tidak sesuai dengan komentar diri anak remaja mereka yang memiliki segudang aktifitas lain baik di dalam atau di luar sekolah.

Intensitas Komunikasi

Cukup seringnya mereka bertemu dan melakukan komunikasi dapat dilihat pada saat penelitian ini berlangsung, mulai dari anak remaja mereka pulang sekolah hingga mereka tidur dan dilanjutkan pada pagi harinya, hanya ada sedikit waktu yang mereka lewatkan untuk tidak ber interaksi, contohnya seperti pada saat anak remaja mereka bermain keluar rumah atau berpergian dengan teman sebayannya, hal ini terlihat pada saat sesi wawancara yang dilakukan semua responden baik itu remaja dan orang tuanya mengatakan bahwa mereka sangat sering berkomunikasi saat ditanya seberapa seringnya mereka melakukan komunikasi.

Media Komunikasi

Pada penelitian ini tidak terlihat peran media yang menonjol untuk membantu kelancaran atau jalannya komunikasi dalam keluarga, yang ada cuma media komunikasi lewat pesan singkat atau telpon lewat handphon.

PEMBAHASAN

Pola komunikasi

Pola komunikasi yang di terapkan kebanyakan keluarga di Kelurahan Gersik adalah pola komunikasi antar pribadi, komunikasi pribadi sangat penting

dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari lawan bicara. Hal ini dapat dilakukan secara pribadi, karena baik komunikator maupun komunikan sama-sama bisa bertukar informasi tanpa harus takut diketahui oleh orang lain. Kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi. Jadi komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi atau proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara pribadi.

Intensitas Komunikasi

Bicara tentang intensitas komunikasi yang dilakukan keluarga di lokasi penelitian ini sebenarnya cukup baik, para anggota keluarga sangat intens bertemu dan berinteraksi, bayangkan saja, di daerah yang belum begitu ramai dengan tempat-tempat hiburan seperti di kota, para anggota keluarga lebih banyak beraktifitas dan menghabiskan waktu mereka untuk berinteraksi dengan sesama keluarga dan tetangga mereka, hanya saja kualitas pola komunikasi serta pengetahuan tentang fungsi dan tugas keluarga yang kurang seperti yang telah di kemukakan pada bahasan sebelumnya, membuat intensitas komunikasi yang dilakukan menjadi kurang bermanfaat untuk mencegah kenakalan remaja yang terjadi.

Media Komunikasi

Di daerah seperti Kelurahan Gersik ini, media komunikasi masih sangat jarang digunakan, sehingga efektifitasnya masih sangat kurang untuk menunjang pola komunikasi yang baik dalam keluarga untuk mencegah terjadinya kenekalan remaja.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pola komunikasi yang banyak digunakan pada keluarga yang ada di Kelurahan Gersik kabupaten Penajam Paser Utara adalah pola komunikasi interpersonal atau pola komunikasi antarpribadi.
2. Frekuensi komunikasi dalam keluarga di Kelurahan Gersik sangat sering, hanya saja kurang berkualitas.
3. Media komunikasi yang sebenarnya dapat digunakan untuk menunjang kinerja komunikasi agar lebih baik, masih sangat kurang dimaksimalkan.

Saran

1. Penggunaan pola komunikasi interpersonal yang digunakan oleh para anggota keluarga di Kelurahan Gersik sudah tepat, hanya saja masih perlu di tambah lagi dengan pola komunikasi keluarga agar ada penyamaan persepsi sesama anggota keluarga dalam hal apapun.

2. Intensitas komunikasi yang sering tetap harus dipertahankan agar interaksi antar sesama anggota keluarga tetap terjalin dengan baik, dan sebaiknya dibarengi juga dengan kualitas komunikasi yang dilakukan.
3. Penggunaan media komunikasi seperti handphon ataupun telpon rumah sebagai penunjang kinerja komunikasi antar sesama anggota keluarga tidak perlu di paksakan, disesuaikan saja dengan kemampuan ekonomi masing-masing keluarga, meskipun peran media komunikasi ini akan sangat membantu jalinan komunikasi antar asesama anggota keluarga tersebut.

Daftar Pustaka

Buku:

- Suprpto, Tommy, 2009. *Pengantar teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: penerbit Media Pressindo.
- Effendy, Onong Uchjana, Ilmu, 1993. *Teori dan Filsafat Komunikasibandung*: penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Deddy, Mulyana, 2007. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Bandung : penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nurdin, 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Gerungang, WA, 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Rineka cipta Aditma.
- Kartono, Kartini, 1995. *Psikologi Anak (Perkembangan Anak)*. Bandung : Mandar Maju

Internet :

- (http://www.google.com/pengertian_keluarga_tujuan_keluarga/ diakses tanggal 22Maret 2012. 10:04 PM)
- ([http://www.dimandiri.or.id/file/ulfahmariaugm/bab2.pdf/tinjauanpustaka.](http://www.dimandiri.or.id/file/ulfahmariaugm/bab2.pdf/tinjauanpustaka))
Diakses tanggal 22 Maret 2012. 10:19 PM
- (<http://id.wikipedia.org/wiki/keluarga>) Diakses tanggal 02 April 2012. 07.59 PM
- ([All-about-theury.blogspot.com/pola komunikasi keluarga](http://All-about-theury.blogspot.com/pola_komunikasi_keluarga) Diakses tanggal 12 September 3013.00.54AM)